



Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development

+62 821-7074-3613



ranahresearch@gmail.com



<https://jurnal.ranahresearch.com/>



Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Kecerdasan Emosional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru TK Gugus Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil

Sri Ramadani¹, Mulia Putra², Zahraini³

¹ Universitas Bina Bangsa Getsempena, Banda Aceh, Indonesia, sryramadhani20@gmail.com

² Universitas Bina Bangsa Getsempena, Banda Aceh, Indonesia, muliaputra@bbg.ac.id

³ Universitas Bina Bangsa Getsempena, Banda Aceh, Indonesia, zahraini@bbg.ac.id

Corresponding Author: sryramadhani20@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze the influence of the leadership style and emotional intelligence of school principals on the performance of Gugus Kindergarten teachers, Simpang Kanan District, Aceh Singkil Regency. The type of research used in this research is quantitative descriptive type with survey methods. This research was carried out at Gugus Kindergarten, Simpang Kanan District, Aceh Singkil with a sample of 32 respondents. The sampling technique in this research used cluster proportional random sampling. The results of the analysis prove that there is a positive and significant influence of the principal's leadership style on the performance of the Simpang Kanan Aceh Singkil Kindergarten Teachers with a correlation coefficient value between these two variables of 0.713. There is a positive and significant influence of the principal's emotional intelligence on the job satisfaction of the Simpang Kanan Aceh Singkil Kindergarten Teacher with a correlation coefficient value between these two variables of 0.607. 3. There is a positive and significant influence on the principal's leadership style and the principal's emotional intelligence together on job satisfaction at the Gugus Simpang Kanan Aceh Singkil Kindergarten with a correlation coefficient value between these variables of 0.605.*

Keyword: *Leadership Style, Emotional Intelligence, Teacher Performance.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan dan kecerdasan emosional kepala sekolah terhadap kinerja guru TK Gugus Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe deskriptif kuantitatif dengan metode survey. Penelitian ini dilaksanakan di TK Gugus Kecamatan Simpang Kanan Aceh Singkil dengan sampel yang berjumlah 32 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan cluster proporsional random sampling. Hasil analisis membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan gaya kepemimpinan Kepala sekolah terhadap Kinerja Guru TK Gugus Simpang Kanan Aceh Singkil dengan nilai koefisien korelasi antara kedua variabel ini sebesar 0,713. Terdapat

pengaruh yang positif dan signifikan Kecerdasan emosional Kepala sekolah terhadap Kepuasan kerja Guru TK Gugus Simpang Kanan Aceh Singkil dengan nilai koefisien korelasi antara kedua variabel ini sebesar 0,607. 3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan gaya kepemimpinan Kepala sekolah dan Kecerdasan emosional Kepala sekolah secara bersama-sama terhadap Kepuasan kerja TK Gugus Simpang Kanan Aceh Singkil dengan nilai koefisien korelasi antara variabel-variabel ini sebesar 0,605.

Kata Kunci: Gaya Kepemimpinan, Kecerdasan Emosional, Kinerja Guru.

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah dapat disebut berhasil jika kepala sekolah mampu mengarahkan staff pengajar sekolah dengan benar. Kepala sekolah juga merupakan bagian yang dapat menciptakan perbedaan besar dalam hal meningkatkan kinerja guru. Menjadi guru dengan kinerja yang berkualitas memang tidak mudah, dibutuhkan komitmen yang maksimal agar tercapai hasil pendidikan secara maksimal. Untuk itu cara interaksi, cara komunikasi kepala sekolah dengan para staff sekolah juga memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan atau kegagalan sekolah yang dipimpinnya (Winarsih, 2023). Oleh karena itu, kepemimpinan kepala sekolah untuk membimbing para guru yang berada di bawah naungan sekolah adalah kunci terpenting untuk mencapai kualitas pendidikan yang bermutu. Masalah kepemimpinan selalu memberikan kesan menarik karena organisasi dapat berhasil atau tidak ditentukan berdasarkan kualitas kepemimpinan dari pemimpin organisasi tersebut. Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi perbuatan seseorang atau kelompok yang memiliki tujuan dalam situasi tertentu.

Mengingat pentingnya kepemimpinan kepala sekolah, maka pada dasarnya seorang kepala sekolah adalah pemimpin dari organisasi, pemimpin dari organisasi sekolah. Maka dari itu semua kegiatan sekolah merupakan kegiatan kepemimpinan. Seorang pemimpin mampu mempengaruhi orang lain untuk melakukan apa yang mereka inginkan. Oleh karena itu kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pemimpin di lingkungan sekolah, tetapi juga sebagai pemikir dan pengembang (Husni et al., 2023). Kepala sekolah harus profesional dan menjalankan tugasnya di atas rata-rata staff sekolah lainnya, memiliki komitmen moral yang tinggi atas pekerjaan mereka sesuai dengan kode etik profesi. Sebagai manajer, kepala sekolah adalah subjek yang harus melakukan transformasi kemampuannya melalui bimbingan, tuntutan, pemberdayaan, atau anjuran kepada seluruh komunitas sekolah untuk mencapai tujuan lembaga secara efektif dan efisien. Dari sekian banyak fakta yang sering disaksikan masyarakat baik melalui media maupun secara langsung, tidak jarang para guru dan kepala sekolah lalai dalam mendidik peserta didik di lingkungan sekolahnya.

Seperti guru jarang datang ke kelas untuk mengajar, guru tidak berperan sebagai teladan yang layak ditiru oleh peserta didik, guru melakukan tindakan kekerasan terhadap peserta didik. Karena kurangnya simpati kepala sekolah dan dewan guru tentang keberlangsungan pendidikan peserta didik, yang tentu saja berujung pada sedikitnya mutu lulusan sehingga tidak dapat bersaing dengan lulusan sekolah lainnya untuk memulai karir atau kepada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Keterbatasan daya saing lulusan sangat erat kaitannya dengan manajemen disiplin kepala sekolah dan guru.

Keberhasilan prestasi sekolah ditentukan oleh berbagai faktor, diantaranya kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan sebagai kemampuan mempengaruhi atau mendorong seseorang atau sekelompok orang agar bekerja secara sukarela untuk mencapai tujuan tertentu atau sasaran dalam situasi tertentu". Tabrani Rusyan mengungkapkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memberikan motivasi kerja bagi peningkatan produktivitas kerja guru dan hasil belajar siswa. Menurut Mulyasa Kepala sekolah sedikitnya mempunyai

peran dan fungsi sebagai Edukator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator dan Motivator (EMASLIM). (Mulyasa, 2017) Kepala sekolah sebagai pimpinan harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. (Akmaluddin et al., 2023) mengemukakan bahwa kepala sekolah sebagai leader harus memiliki karakter yang khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan professional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan. Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai pimpinan dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi.

Kepribadian kepala sekolah sebagai leader akan tercermin dalam sifat-sifat (1) jujur, (2) percaya diri, (3) tanggung jawab, (4) berani mengambil resiko dan keputusan, (5) berjiwa besar, (6) emosi yang stabil, (7) teladan. Implementasi kemampuan yang harus dimiliki kepala sekolah terwujud dalam pelaksanaan tugas-tugasnya antara lain menyusun perencanaan, mengorganisasikan kegiatan, mengarahkan kegiatan, mengkoordinasikan kegiatan, melaksanakan pengawasan, melakukan evaluasi terhadap kegiatan, menentukan kebijaksanaan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur pembelajaran dan mengadakan hubungan masyarakat. Selain itu tugas menyelenggarakan administrasi antara lain menyusun perencanaan, pengorganisasian, pengarahan keuangan, penyusunan kurikulum, penanganan kesiswaan, sarana prasarana, kepegawaian, dan lain-lain. (Akmaluddin & Mutiawati, 2018)Melihat tugas kepala sekolah yang begitu banyak, maka seorang kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan manajerial. Jika tidak, maka tidak akan dapat mengelola sekolah dan suasana sekolah menjadi tidak kondusif. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru menurut Uben dan Hughes berupa penciptaan iklim sekolah yang dapat memacu atau menghambat efektifitas kerja guru. Sebagai pemimpin suatu instansi pendidikan, kepala sekolah harus menjadi motor penggerak bagi berjalannya proses pendidikan. Kepala sekolah selalu berupaya mencurahkan kemampuannya dalam menjalankan tugasnya untuk mencapai tujuan. Kemampuan yang harus dimiliki seorang pemimpin dalam hal ini kepala sekolah adalah memiliki kepribadian yang menjadi teladan bagi bawahannya, kemampuan memotivasi, pengambilan keputusan, komunikasi dan pendelegasian wewenang.

Kepemimpinan kepala sekolah adalah motivator bagi kepatuhan diri pada disiplin kerja para guru. Walaupun disiplin ini hanya merupakan salah satu bagian dari ciri kepuasan kerja guru dan berkaitan dengan prosentasi kehadiran, ketidakpatuhan pada aturan, menurunnya produktivitas kerja dan apatis, tetapi ternyata hal ini membawa dampak yang sangat besar terutama pada sistem pendidikan kita yang masih memerlukan keberadaan guru secara dominan dalam proses pembelajaran.

Pada tahap inilah kepemimpinan kepala sekolah dituntut untuk mampu memimpin atau mengelola sekolah, juga dituntut untuk mampu menciptakan suasana yang kondusif di lingkungan kerja (*climate-maker*) sehingga dapat mencegah timbulnya desintegrasi dan mampu memberikan dorongan agar semua komponen yang ada di sekolah bersatu mencapai tujuan yang ingin dicapai. Dalam kasus pada TK Gugus Kecamatan Simpang Kanan Aceh Singkil yang sedang berusaha mencapai status Sekolah Standar Nasional (SSN) masih banyak hal yang harus ditingkatkan, baik dari kepuasan kerja guru, kedisiplinan, motivasi kerja, sampai gaya kepemimpinan kepala sekolah. Fakta menunjukkan tingkat kedisiplinan guru di TK Gugus Kecamatan Simpang Kanan Aceh Singkil masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari absensi (kehadiran/ketidakhadiran) dari guru.

Tabel 1. Persentasi Ketidakhadiran Guru

| No | Ket | Bulan | | | | | | Rata-rata |
|----|-------------------------|-------|-------|------|------|------|------|-----------|
| | | Jl | Ags | Sep | Ok | Nov | Des | |
| 1. | Hari Kerja Efektif | 19 | 23 | 13 | 27 | 27 | 5 | |
| 2. | Jumlah Guru Tidak Hadir | 5,7% | 6,22% | 5,2% | 8,9% | 6,7% | 6,2% | 6,9% |

Sumber : TK Gugus Kecamatan Simpang Kanan Aceh Singkil tahun 2023

Jika kita memperhatikan tabel di atas, ketidakhadiran dalam setiap bulannya hanya di bawah 10 % sekilas tampaknya bukan masalah besar. Tetapi sesungguhnya dalam sistem pendidikan kita saat ini, hal itu dapat membawa pengaruh buruk, siswa jadi terlantar karena gurunya absen. Proses pembelajaran jadi terhambat sehingga para siswa tidak mendapat ilmu secara optimal. Dalam meningkatkan mutu pendidikan harus tersedianya pendidikan yang memiliki tenaga ahli atau guru tenaga pengajar yang dapat menyesuaikan kinerjanya.

Dengan kata lain agar pendidikan dapat mempunyai nilai guna dan hasil guna lebih dan nantinya diharapkan mampu menjawab permasalahan diatas, maka guru masih membutuhkan bimbingan dan arahan dari Kepala Sekolah sebagai pemimpin dan penanggung jawab. Dalam suatu kekompok lembaga organisasi sangat diperlukan adanya seorang pemimpin yang dianggap mampu mengatur, mengayomi dan bertanggung jawab terhadap kelompok. Demikian juga dengan guru yang mengajar di TK Gugus Kecamatan Simpang Kanan Aceh Singkil ini, meskipun gurunya sarjana tetapi dalam menjalankan tugasnya masih membutuhkan pengarahan dan pembinaan dari Kepala Sekolah dalam rangka meningkatkan kinerja guru. Pada tahap inilah peran kepemimpinan kepala sekolah diperlukan.

Kinerja guru merupakan gambaran hasil kerja yang dilakukan pendidik terkait dengan tugas yang diembannya dan merupakan tanggung jawabnya. Sedangkan pengertian kinerja guru menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 Tahun 2010 adalah proses dan hasil kerja yang dicapai guru dalam melaksanakan tugasnya yang meliputi merencanakan, melaksanakan dan menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik. Kinerja merupakan keluaran yang dihasilkan oleh fungsi-fungsi atau profesi yang dilaksanakan oleh sumber daya manusia atau pegawai dalam waktu tertentu (Setiawan & Hamdan, 2019). Kinerja merupakan salah satu variabel dependen yang berhubungan langsung dengan kepemimpinan atau melalui variabel antara atau mediasi. Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja, salah satunya adalah kepemimpinan.

Terdapat banyak pendapat yang mengemukakan mengenai faktor yang dapat mempengaruhi kinerja, salah satunya adalah Mulyasa. Menurut (Mulyasa, 2017), faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sorang guru antara lain: 1). Sikap mental berupa motivasi, disiplin dan etika kerja. 2). Tingkat pendidikan, pada umumnya orang yang mempunyai pendidikan lebih tinggi akan mempunyai wawasan yang lebih luas. 3). Keterampilan, makin terampil tenaga kependidikan akan lebih mampu bekerja sama serta menggunakan fasilitas dengan baik. 4). Manajemen atau gaya kepemimpinan kepala sekolah, artinya sama dengan hal yang berkaitan dengan sistem yang diterapkan oleh pimpinan untuk mengelola dan memimpin serta mengendalikan tenaga pendidikan. 5). Hubungan industrial, menciptakan ketenangan kerja dan memberikan motivasi kerja, menciptakan hubungan kerja yang serasi dan dinamis dalam bekerja dan meningkatkan harkat dan martabat tenaga kependidikan sehingga mendorong mewujudkan jiwa yang berdedikasi dalam upaya peningkatan kinerjanya. 6). Tingkat penghasilan atau gaji yang memadai, ini dapat menimbulkan konsentrasi kerja dan kemampuan yang dimiliki dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kinerjanya. 7). Kesehatan, akan meningkatkan semangat kerja. 8). Jaminan sosial yang diberikan dinas pendidikan kepada tenaga pendidik dimaksudkan untuk meningkatkan pengabdian dan semangat kerjanya. 9). Lingkungan sosial dan suasana kerja yang baik akan mendorong tenaga kerja kependidikan dengan senang bekerja dan meningkatkan tanggung jawabnya untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik. 10). Kualitas sarana pembelajaran,

akan menunjang kegiatan pembelajaran dan berpengaruh pada peningkatan kinerja guru dalam proses belajar mengajar.

Kinerja guru merupakan perwujudan dari kemampuan dalam bentuk karya nyata, hasil kerja dan tanggung jawab dalam menjalankan amanah, profesi yang diembannya, serta moral yang dimilikinya. Suprihanto, dalam Supardi, menjelaskan, bahwa Kinerja adalah hasil kerja seseorang dalam suatu periode tertentu yang dibandingkan dengan beberapa kemungkinan, misalnya standar target, sasaran, atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu. Untuk mengungkap dan mengukur kinerja dengan menelaah kemampuan dasar guru atau pelaksanaan kompetensi dasar dalam bekerja. Kinerja guru merupakan prestasi seorang guru yang diukur melalui standar yang telah ditentukan dan telah disepakati bersama ataupun kemungkinan - kemungkinan lain dalam suatu rencana pembelajaran yang sudah distandarisasikan melalui silabus berdasarkan ketetapan yang baku (Fatimah et al., 2023). Kepala sekolah harus memiliki kecerdasan emosional yang baik dan mampu bertindak tegas terhadap pelanggaran yang terjadi, agar semua komponen yang ada dalam sekolah memberikan pelayanan yang optimal kepada para siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode survey. Dalam pelaksanaannya Metode survey adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual baik tentang institusi sosial, ekonomi ataupun politik dari suatu kelompok atau daerah. Sedangkan penelitian ini merupakan penelitian korelasi (correlation study).

Penelitian ini merupakan penelitian yang dirancang untuk menentukan pengaruh dan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini melakukan pengujian hipotesis dengan mengacu kepada hubungan antara dua variabel yaitu variabel independen dan dependen tersebut. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode survey dan penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis. Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil. Sehingga dengan demikian ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi maupun psikologis (Abdullah et al., 2022).

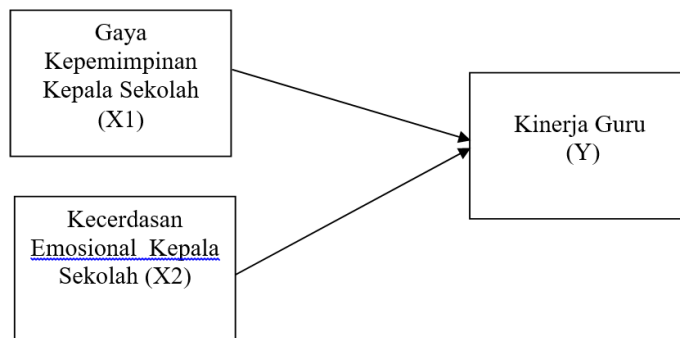
Penelitian adalah usaha secara sistematis untuk mencari pemecahan terhadap problem-problem yang bagi manusia mengganggu (plage) dan menuntut pemikiran. Dalam hal ini, penelitian yang gunakan oleh peneliti yaitu lebih kepada penelitian yang bersifat deskriptif (descriptive research) dalam artian suatu penelitian yang lebih memprioritaskan pada gambaran kejadian-kejadian yang ada yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau.

Penelitian ini memberi sebuah gambaran mengenai suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi tentang pengaruh kepemimpinan Kepala Sekolah dan kecerdasan emosional Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru TK Gugus Kecamatan Simpang Kanan Aceh Singkil. Agar penelitian lebih terarah serta sesuai dengan tujuan yang diinginkan, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengolah data-data yang diperoleh dari lokasi penelitian, dimana data kuantitatif. Data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Pendekatan kuantitatif yaitu pencarian data/informasi dari realitas permasalahan yang ada dengan mengacu pada pembuktian konsep/teori yang digunakan (Sugiyono, 2019).

Jenis penelitian yang digunakan adalah tipe deskriptif kuantitatif yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara jelas mengenai masalah-masalah yang diteliti, menginterpretasikan serta menjelaskan data secara sistematis. Dasar penelitian ini adalah survey, yaitu pembagian kuesioner kepada responden yang berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai hal yang berhubungan dengan penelitian.

Deskripsi sebagai gambaran dari desain penelitian yang mana untuk mengetahui perspektif atau suatu kerangka acuan dan memandang suatu teori yang diajukan didalam penelitian melalui pendugaan pengujian hipotesis dan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel gaya kepemimpinan dan kecerdasan kepala sekolah terhadap kinerja guru.

Hubungan antar variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :



Gambar 1. Desain Penelitian X1,X2 dan Y.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan uji prasyarat analisa data hasil penelitian, artinya sebelum kita melakukan analisa data yang sesungguhnya, maka peneliti perlu mengetahui uji kenormalan distribusi data. Berikut ini adalah hasil uji normalitas antar variabel bebas (Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kecerdasan Emosional Kepala sekolah) terhadap variabel terikat (Kinerja guru).

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yakni apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal, namun sebaliknya jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Uji Normalitas Variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) terhadap Kinerja kerja guru (Y)

Tabel 2. Uji Normalitas X1- Y

| | | Unstandardized Residual |
|--------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 32 |
| Normal Parameters(a,b) | Mean | 0000000 |
| | Std. Deviation | 1.59158555 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .080 |
| | Positive | .037 |
| | Negative | -.080 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .758 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .613 |

Sumber : Data primer yang diperoleh pada tanggal 16 Juni 2024

Pada tabel 2. diketahui bahwa uji normalitas dengan kolmogorov – smirnov menunjukkan angka signifikan sebesar 0,613, artinya data tersebut berdistribusi normal karena nilai signifikannya lebih dari 0,05.

Uji Normalitas Variabel Kecerdasan Emosional Kepala sekolah (X2) terhadap Kinerja guru (Y)

Tabel 3. Uji Normalitas X2- Y

| | | Unstandardized Residual |
|--------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 32 |
| Normal Parameters(a,b) | Mean | 0000000 |
| | Std. Deviation | 2.06713307 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .101 |
| | Positive | .069 |
| | Negative | -.101 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .957 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .319 |

Sumber : Data primer yang diperoleh pada tanggal 16 Juni 2024

Pada tabel 3. diketahui bahwa uji normalitas dengan kolmogorov – smirnov menunjukkan angka signifikan sebesar 0,319, artinya data tersebut berdistribusi normal karena nilai signifikannya lebih dari 0,05. Uji Normalitas Variabel Kecerdasan Emosional Kepala sekolah (X2) terhadap Kepuasan kerja guru (Y).

Uji Normalitas Variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) dan Kecerdasan Emosional Kepala sekolah (X2) terhadap Kinerja guru (Y)

Tabel 4. Uji Normalitas X1 dan X2- Y

| | | Unstandardized Residual |
|--------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 32 |
| Normal Parameters(a,b) | Mean | 0000000 |
| | Std. Deviation | 1.516000409 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .091 |
| | Positive | .031 |
| | Negative | -.091 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .855 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .458 |

Sumber : Data primer yang diperoleh pada tanggal 16 Juni 2024

Pada tabel 4. diketahui bahwa uji normalitas dengan kolmogorov – smirnov menunjukkan angka signifikan sebesar 0,458, artinya data tersebut berdistribusi normal karena nilai signifikannya lebih dari 0,05.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian bertujuan untuk menguji tiga hipotesis yang telah dirumuskan yaitu :

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja guru .
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Kecerdasan Emosional Kepala sekolah terhadap Kinerja Guru guru .
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kecerdasan Emosional Kepala sekolah secara bersama-sama terhadap Kinerja guru.

Berdasarkan hasil uji persyaratan ternyata pengujian hipotesis dapat dilakukan sebab sejumlah persyaratan yang ditentukan untuk pengujian hipotesis, seperti normalitas, validitas dan reliabilitas dari data yang diperoleh telah dapat dipenuhi. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis yang meliputi analisis korelasi product

moment dan analisis regresi baik secara sederhana maupun ganda dengan menggunakan program statistik SPSS.

Analisis korelasi product moment atau lengkapnya Product of the Moment Correlation adalah salah satu teknik untuk mencari korelasi antara dua variabel yang kerap kali digunakan. Disebut product moment correlation karena koefisien korelasinya diperoleh dengan cara mencari hasil perkalian dari moment-moment variabel yang dikorelasikan.

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) terhadap Kinerja guru (Y)

H0 : PY1 = 0 Tidak dapat Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru.

H1 : PY1 > 0 Tidak dapat Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru.

Tabel 5. Uji Korelasi Sederhana Variabel X1 terhadap Y (PY1)

| | | |
|---|----------|----------|
| Motivasi Belajar Pearson Correlation | 1 | .713(**) |
| Sig. (2-tailed) | 32 | .000 |
| N | .713(**) | 32 |
| Kepuasan kerja guru Pearson Correlation | .000 | 1 |
| Sig. (2-tailed) | 32 | |
| N | | |

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel nilai koefisien korelasi di atas, analisis hubungan/korelasi terhadap pasangan-pasangan data dari variabel X1 dengan Y tersebut menghasilkan koefisien korelasi r product-oment sebesar 0,713.

Telaah signifikansi terhadap nilai koefisien korelasi tersebut diperoleh nilai Sig. (2-tailed) = 0.000, Karena nilai Sig. (1-tailed) 0.000 < 0,05 berarti hipotesis nol (H0) ditolak, hal ini menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara X1 dengan Y adalah signifikan. Dengan demikian, maka terdapat pengaruh positif dan signifikan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja guru.

Tabel 6. Uji Determinasi Variabel X1 terhadap Y (PY1)

| Model | R | R Square | Adjusted Square | R | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------|----------|-----------------|---|----------------------------|
| 1 | .713a | .612 | .484 | | 6.959 |

a. Predictors: (Constant), Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

b. Dependent Variable: Kinerja guru

Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi R2 (R square) = 0,612, yang berarti bahwa Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah memberikan pengaruh terhadap Kinerja guru sebesar 61,2% dan sisanya yaitu 38,8 % ditentukan oleh faktor lainnya.

Tabel 7. Uji Regresi Variabel X1 terhadap Y (PY1)

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sign |
|-----------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1(Constant) | 50.670 | 4.867 | | 10.293 | .000 |
| Kepemimpinan Kepala Sekolah | .4160 | .044 | .7160 | 11.091 | .000 |

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana, ternyata persamaan regresi (unstandardized coefficients B) menunjukkan $\hat{Y} = 52,670 + 0,4160X1$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah akan mempengaruhi peningkatan skor Kinerja guru sebesar 0,4160.

Pengaruh Kecerdasan Kepala Sekolah (X2) terhadap Kinerja guru (Y)

H0 : PY1 = 0 Tidak dapat Pengaruh Kecerdasan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru.

H0 : PY1 > 0 Tidak dapat Pengaruh Kecerdasan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru.

Tabel 8. Uji Korelasi Sederhana Variabel X2 terhadap Y (PY2)

| | | |
|---|----------|----------|
| Motivasi Belajar Pearson Correlation | 1 | .607(**) |
| Sig. (2-tailed) | 32 | .000 |
| N | .607(**) | 32 |
| Kepuasan kerja guru Pearson Correlation | .000 | 1 |
| Sig. (2-tailed) | 32 | |
| N | | |

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4. tentang uji korelasi ρ_2 di atas, menunjukkan bahwa pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0,01$) diperoleh koefisien korelasi Pearson correlation (r_{y1}) adalah 0,607.

Telaah signifikansi terhadap nilai koefisien korelasi tersebut diperoleh nilai Sig. (2-tailed) = 0.000, Karena nilai Sig. (2-tailed) $0.000 < 0,05$ berarti hipotesis nol (H0) ditolak, hal ini menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara X2 dengan Y adalah signifikan. Dengan demikian, maka terdapat pengaruh positif dan signifikan Kecerdasan Emosional Kepala sekolah terhadap Kinerja guru.

Tabel 9. Uji Determinasi Variabel X2 terhadap Y (PY2)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .607a | .455 | .4160 | 5.926 |

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Kepala Sekolah

b. Dependent Variable: Kinerja guru

Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi R2 (R square) = 0,455, yang berarti bahwa Kecerdasan Emosional Kepala sekolah memberikan pengaruh terhadap Kepuasan kerja guru sebesar 45,5% dan sisanya yaitu 54,5 % ditentukan oleh faktor lainnya

Tabel 10. Uji Regresi Variabel X2 terhadap Y (PY1)

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | T | Sign |
|-----------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1(Constant) | 20.403 | 5.734 | | | 2.867 | .000 |
| Kepemimpinan Kepala Sekolah | .644 | .005 | .608 | | 10.345 | .000 |

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana, ternyata persamaan regresi (unstandardized coefficients B) menunjukkan $\hat{Y} = 20,403 + 0,644X2$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor Kecerdasan Emosional Kepala sekolah akan mempengaruhi peningkatan skor Kepuasan kerja guru sebesar 0,644.

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) dan Kecerdasan Emosional Kepala sekolah (X2) secara bersama-sama terhadap Kinerja guru (Y)

H0 : PY12 = 0 Tidak dapat Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Kecerdasan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru.

H0 : PY12 > 0 Tidak dapat Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Kecerdasan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru.

Tabel 11. Uji Korelasi Sederhana Variabel X2, X1 terhadap Y (PY12)

| R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics | | | | |
|-------|----------|-------------------|----------------------------|-------------------|----------|-----|-----|---------------|
| | | | | R Square Change | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change |
| .605a | .507 | .479 | 4.4160 | .587 | 102.165 | 2 | 86 | .000 |

Predictors: (Constant), Gaya Kepemimpinan, Kecerdasan Emosional Kepala sekolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai koefisien korelasi melalui kolom R. Maka koefisien korelasi ganda Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kecerdasan Emosional Kepala sekolah secara bersama-sama terhadap Kinerja guru sebesar 0,605.

Untuk mengetahui tingkat signifikansi koefisien korelasi ganda diuji secara keseluruhan berdasarkan tabel Model Summary di atas diperoleh nilai probabilitas (sig.F change) = 0,000. Karena nilai sig.F change 0,000 < 0,05, maka keputusannya adalah H0 ditolak dan Ha.

diterima. Artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara simultan antara Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) dan Kecerdasan Emosional Kepala sekolah (X2) terhadap Kinerja Guru (Y).

Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi R2 (R square) = 0,507, yang berarti bahwa Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kecerdasan Emosional Kepala sekolah secara simultan memberikan pengaruh terhadap Kinerja guru sebesar 50,7% dan sisanya yaitu 49,3 % ditentukan oleh faktor lainnya.

Tabel 12. Uji Regresi Variabel X1 dan X2 terhadap Y (PY12)

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 21.663 | 5.535 | | 6.271 | .000 |
| Gaya Kepemimpinan | .307 | .068 | .467 | 6.323 | .000 |
| Kecerdasan Emosional Kepala sekolah | .487 | .098 | .512 | 6.408 | .000 |

a. Dependent Variable: Kinerja guru

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda, ternyata persamaan regresi (unstandardized coefficients B) menunjukkan $\hat{Y} = 21,663 + 0,037X1 + 0,487X2$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kecerdasan Emosional Kepala sekolah secara bersama-sama akan mempengaruhi peningkatan skor Kepuasan kerja guru sebesar 0,794.

Pembahasan

Secara umum hasil penelitian ini dapat digambarkan dalam tabel berikut.

Tabel 13. Rekapitulasi Hasil Pengujian Hipotesis

| No | Hipotesis | Koefisien Korelasi (r) | Koefisien Determinasi (R2) | Persamaan Regresi | Linier |
|----|-----------|------------------------|----------------------------|-------------------|--------|
| | | | | | |

| | | | | | |
|----|-----------|-------|-------|--|--------------|
| 1. | Y – X1 | 0,713 | 0,612 | $\hat{Y} = 62,670 + 0,4160X1$ | Ada Pengaruh |
| 2. | Y – X2 | 0,623 | 0,502 | $\hat{Y} = 20,467 + 0,684X2$ | Ada Pengaruh |
| 3. | Y – X1.X2 | 0,685 | 0,587 | $\hat{Y} = 23,443 + 0,407X1 + 0,587X2$ | Ada Pengaruh |

Secara lebih spesifik hasil dari penelitian ini akan dibahas dalam beberapa sub bab berikut ini:

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) terhadap Kinerja guru (Y)

Hasil analisa hubungan/korelasi terhadap data dari kedua variabel menghasilkan koefisien korelasi r product-moment sebesar 0,713. Telaah signifikansi terhadap nilai koefisien korelasi tersebut diperoleh nilai Sig. (1-tailed) = 0.000, Karena nilai Sig. (1-tailed) $0.000 < 0,05$ berarti H_0 yang menyatakan tidak terdapat hubungan antara X1 dan Y ditolak, hal ini menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) dengan Kinerja guru (Y) adalah signifikan. Artinya adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja guru.

Adapun pada model analisa regresi yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi kedua variabel diperoleh nilai koefisien determinasi (KD) = R Square X 100 % = $0,612 \times 100\% = 68,7\%$ yang dapat ditafsirkan bahwa Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah memiliki pengaruh yang cukup besar karena nilai kontribusi sebesar 68,7 % terhadap Kinerja guru sedangkan 31,3 % lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah. Dari tabel coefficients diperoleh model persamaan regresi : $\hat{Y} = 62,670 + 0,4160X1$. Dari persamaan ini dapat dibaca bahwa setiap kenaikan 1 poin Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) akan diikuti kenaikan Kinerja guru (Y) sebesar 0,4160 poin.

Kesimpulan akhir yang dapat diambil berdasarkan hasil olah data-data dan berbagai temuan di lapangan menunjukkan bahwa Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kinerja guru . Dengan tingkat determinasi yang cukup besar tersebut di atas, sehingga semakin baik Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah maka tingkat Kinerja guru di sekolah tersebut menjadi baik pula.

Pengaruh Kecerdasan Emosional Kepala sekolah (X2) terhadap Kinerja guru (Y)

Koefisien korelasi r product-moment antara kedua variabel sebesar 0,623. Telaah signifikansi terhadap nilai koefisien korelasi tersebut diperoleh nilai Sig. (1-tailed) = 0.000, Karena nilai Sig. (1-tailed) $0.000 < 0,05$ berarti hipotesis nol ditolak, hal ini menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara Kecerdasan Emosional Kepala sekolah (X2) dengan Kinerja guru (Y) adalah signifikan. Artinya adalah terdapat hubungan positif dan signifikan antara Kecerdasan Emosional Kepala sekolah dengan Kinerja guru.

Pada model analisa regresi diperoleh nilai R Square atau koefisien determinasi (KD) = 50,2 % yang dapat ditafsirkan bahwa keadaan iklim organisasi sekolah memiliki pengaruh pada tingkatan cukup besar karena nilai kontribusi sebesar 50,2% terhadap Kepuasan kerja guru. Adapun 49,8% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar Kecerdasan Emosional Kepala sekolah. Selanjutnya dari tabel coefficients diperoleh model persamaan regresi : $\hat{Y} = 20,467 + 0,684X2$. Dari persamaan ini dapat dibaca bahwa setiap kenaikan 1 poin Kecerdasan Emosional Kepala sekolah (X2) akan diikuti kenaikan Kinerja guru (Y) sebesar 0,684 poin.

Kesimpulan yang dapat diambil bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Kecerdasan Emosional Kepala sekolah terhadap Kepuasan kerja guru dengan tingkat kontribusi yang cukup besar. Semakin baik Kecerdasan Emosional Kepala sekolah siswa dapat membuat tingkat Kinerja guru pun menjadi baik. Begitu pula sebaliknya, jika rendah

aspek Kecerdasan Emosional Kepala sekolah maka dapat memicu rendahnya tingkat Kinerja guru.

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) dan Kecerdasan Emosional Kepala sekolah (X2) secara bersama-sama terhadap Kepuasan kerja guru (Y)

Untuk mengukur koefisien korelasi antara Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) dan Kecerdasan Emosional Kepala sekolah (X2) secara bersama-sama terhadap Kinerja guru (Y) digunakan metode yang berbeda dengan sebelumnya. Metode yang digunakan adalah dengan menu regression pada program SPSS untuk mengetahui nilai R. Koefisien korelasi ganda Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kecerdasan Emosional Kepala sekolah secara bersama-sama terhadap Kepuasan kerja guru berdasarkan nilai R adalah sebesar 0,685. Selanjutnya untuk mengetahui tingkat signifikansinya diketahui ketentuan jika nilai Sig.F change < 0,05, maka H0 ditolak. Pada kasus ini diketahui nilai probabilitas (sig.F change) = 0,000 dan ini berarti < 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima. Artinya adalah terdapat hubungan positif dan signifikan antara Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kecerdasan Emosional Kepala sekolah secara bersama-sama dengan Kinerja guru .

Selanjutnya untuk melihat tingkat kontribusi, diperoleh nilai R Square atau koefisien determinasi (KD) = 58,7 % yang dapat ditafsirkan bahwa Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kecerdasan Emosional Kepala sekolah secara bersamaan memiliki pengaruh pada tingkatan sedang karena nilai kontribusi sebesar 58,7 % terhadap Kinerja guru. Adapun 41,3 % lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kecerdasan Emosional Kepala sekolah. Selanjutnya dari tabel coefficients diperoleh model persamaan regresi $\hat{Y} = 23,443 + 0,407X1 + 0,587X2$. Dari persamaan ini dapat dibaca bahwa setiap kenaikan 1 poin Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) dan Kecerdasan Emosional Kepala sekolah (X2) secara bersama-sama akan diikuti kenaikan Kinerja guru (Y) sebesar 0,994 poin.

Kesimpulan yang dapat diambil bahwa berdasarkan data-data di lapangan diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan kreativitas baik secara parsial maupun secara bersama-sama terhadap Kinerja guru dengan tingkat kontribusi yang sedang. Semakin baik kedua aspek tersebut maka tingkat Kepuasan kerja gurunya pun juga baik. Begitu pula sebaliknya, jika rendah aspek Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kecerdasan Emosional Kepala sekolah maka tingkat Kinerja guru pun akan rendah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya mengenai pengaruh gaya kepemimpinan Kepala sekolah dan Kecerdasan emosional Kepala sekolah terhadap Kinerja Guru, dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan gaya kepemimpinan Kepala sekolah terhadap Kinerja Guru TK Gugus Simpang Kanan Aceh Singkil. Nilai koefisien korelasi antara kedua variabel ini sebesar 0,713. Nilai koefisien determinasi adalah sebesar 61,2 %. Arah pengaruh antara gaya kepemimpinan Kepala sekolah dengan Kinerja kerja Guru TK Gugus Simpang Kanan Aceh Singkil ditunjukkan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 52,670 + 0,4160X1$, dapat dibaca bahwa setiap kenaikan 1 poin kepemimpinan Kepala sekolah (X1) akan diikuti kenaikan Kinerja Guru (Y) sebesar 0,416 poin.

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Kecerdasan emosional Kepala sekolah terhadap Kepuasan kerja Guru TK Gugus Simpang Kanan Aceh Singkil. Nilai koefisien korelasi antara kedua variabel ini sebesar 0,607. Nilai koefisien determinasi adalah sebesar 45,5 %. Arah pengaruh antara Kecerdasan emosional Kepala sekolah dengan kinerja Guru TK Gugus Simpang Kanan Aceh Singkil ditunjukkan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 20,403 +$

0,644X₂, dapat dibaca bahwa setiap kenaikan 1 poin Kecerdasan emosional Kepala sekolah (X₂) akan diikuti dengan kenaikan kinerja Guru (Y) sebesar 0,644 poin.

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan gaya kepemimpinan Kepala sekolah dan Kecerdasan emosional Kepala sekolah secara bersama-sama terhadap Kepuasan kerja TK Gugus Simpang Kanan Aceh Singkil. Nilai koefisien korelasi antara variabel-variabel ini sebesar 0,605. Nilai koefisien determinasi (KD) adalah sebesar 50,7 %. Arah pengaruh gaya kepemimpinan Kepala sekolah dan Kecerdasan emosional Kepala sekolah secara bersama-sama dengan Kepuasan kerja Guru TK Gugus Simpang Kanan Aceh Singkil ditunjukkan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 21,663 + 0,037X_1 + 0,487X_2$. Dari persamaan ini dapat dibaca bahwa setiap kenaikan 1 poin kepemimpinan Kepala sekolah (X₁) dan Kecerdasan emosional Kepala sekolah (X₂) secara bersama-sama akan diikuti kenaikan Kinerja Guru (Y) sebesar 0,894 poin.

REFERENSI

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, Masita, Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *PT Rajagrafindo Persada* (Vol. 3, Issue 2). <https://www.infodesign.org.br/infodesign/article/view/355%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/731%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/269%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/106>
- Akmaluddin, & Mutiawati. (2018). Program Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan pada SMP Babul Magfirah Aceh Besar. *Journal of Education Science*, 4(2), h. 42-50.
- Akmaluddin, Sari, S. M., Kasmini, L., & Sitorus, J. (2023). *Kepemimpinan Transformer*.
- Fatimah, T., Sitepu, Y. M. R., Agustina, A., Hasni, M., & Nasution, N. A. (2023). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DAN MENGHAMBAT KINERJA GURU (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan). *MUDABBIR Journal Reserch and Education Studies*, 2(2), 55–65. <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v2i2.244>
- Husni, A., Akmaluddin, Syarfuni, & Sari, S. M. (2023). PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KINERJA GURU GUGUS VI SEKOLAH DASAR NEGERI LAMPANAH. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(3), 1843–1853.
- Mulyasa. (2017). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung. PT Rosdakarya.
- Setiawan, H., & Hamdan, M. (2019). Strategi Penilaian Kinerja Dalam Pendidikan (Performance Evaluation Startegy). *At-Ta'lim Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 1(April), 15–30.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In *Bandung : Alfabet* (Vol. 8, Issue 5).
- Winarsih, S. (2023). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru SD Negeri 009 Penajam. *Journal on Education*, 2(01), 95–106. <https://doi.org/10.24090/icms.2018.1864>.